

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus (*case study*). Pada penelitian “ATENSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM CITARUM HARUM (Studi Kasus Masyarakat Desa Pameuntasan Kabupaten Bandung)” studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2013). Dalam penelitian ini mencoba mencari tahu terlebih dahulu mengenai program Citarum Harum melalui studi literature, untuk selanjutnya melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada narasumber yang dipilih. Setelah semua data terkumpul selanjutnya melakukan analisis data.

Pertanyaan dalam studi kasus sebaiknya tidak hanya menanyakan ‘apa’ (*what*) dimana dalam studi kasus lebih baik dengan pertanyaan ‘bagaimana’(*how*) dan ‘mengapa’(*why*), karena kedua pertanyaan tersebut dianggap lebih tepat untuk memperoleh pengetahuan atau informasi yang mendalam tentang masalah yang dikaji. Jawaban pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ tidak bisa disamakan, pertanyaan ‘bagaimana’ lebih menanyakan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa, sedangkan pertanyaan ‘mengapa’ digunakan untuk mencari alasan mengapa peristiwa itu bias terjadi (Yin dalam Rahardjo Mudjia, 2017).

Pengkajian dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggunakan kajian yang sesuai dari berbagai literatur diantaranya buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Kajian literature bertujuan untuk dapat mempersiapkan pertanyaan yang dapat menjelaskan keadaan seobjektif mungkin, setelah kerangka permasalahan penelitian terbuat selanjutnya mempersiapkan *interview guide*, dengan *interview guide* penelitian dijelaskan secara garis besar sehingga narasumber dapat memahami pertanyaan yang dipaparkan dan diharapkan peneliti akan mendapat jawaban yang sesuai.

JAFAR AL FAUDZI, 2021

ATENSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM CITARUM HARUM
(Studi Kasus Masyarakat Desa Pameuntasan Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Subyek penelitian dalam metode kualitatif biasa disebut narasumber atau informan yang memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) dimana sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian bukan dinamakan responden. Narasumber di dalam penelitian ini adalah masyarakat, aktivis lingkungan, dan mahasiswa yang ikut atau pernah ikut terlibat dalam program Citarum Harum. Narasumber tersebut dirasa dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan, serta kompeten. Narasumber dalam penelitian kualitatif meliputi tiga macam yaitu informan kunci, informan pendukung, dan informan tambahan. Narasumber kunci merupakan narasumber utama dimana mengetahui dan memiliki sumber data pokok yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut beberapa narasumber yang dapat memberikan sumber data untuk penelitian ini:

Informan kunci

- a. AS (Warga di Desa Pameuntasan yang tinggal di sekitaran sungai Citarum)
- b. DS (Warga di Desa Pameuntasan yang tinggal di sekitaran sungai Citarum)
- c. EH (Warga di Desa Pameuntasan yang tinggal di sekitaran sungai Citarum)

Informan Pendukung

- a. SRR (Aktivis Lingkungan)
- b. MH (Aktivis Lingkungan)

Informan Tambahan

- a. MG (Mahasiswa, pernah ikut dalam program Citarum Harum)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 10 Desa Pameuntasan, Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Desa Pameuntasan sendiri merupakan desa yang terlalui oleh aliran sungai Citarum. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan

interview guide, wawancara dilakukan secara langsung dan secara wawancara daring. Sebagai dasar data sekunder peneliti mencoba mengkaji kembali penelitian terdahulu yang kemudian mengambil intisari dari penelitian tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling utama dalam proses penelitian, karena pada hakekatnya tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid maka perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Terdapat dua teknik pengumpulan data yang tepat untuk penelitian ini diantaranya wawancara dan studi literature.

3.3.1 Wawancara

Menurut Moleong (2012) wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan dan maksud tertentu. Dalam wawancara terdapat dua pihak yang melakukan percakapan, pihak pertama yaitu peneliti sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua narasumber sebagai penjawab pertanyaan.

Teknik wawancara sangat membantu dalam proses pengumpulan data, wawancara yang dilakukan dengan narasumber akan mempermudah dalam mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber yang telah dipilih sebelumnya dan dilakukan dengan media daring.

Wawancara dilakukan dengan dua cara secara langsung dan secara daring, secara langsung wawancara dilakukan di Desa Pameuntasan untuk mewawancarai warga sekitar ketika Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dibuka untuk beberapa saat. Secara daring wawancara dilakukan di kediaman masing-masing baik itu peneliti maupun narasumber, wawancara daring dilakukan menggunakan media pesan singkat *WhatsApp* kepada para aktivis lingkungan dan mahasiswa.

Alat yang digunakan dalam wawancara ini yakni dalam wawancara secara langsung menggunakan *handphone* sebagai alat perekam percakapan antara peneliti dengan narasumber. Sedangkan untuk wawancara daring selain menggunakan *handphone*

sebagai media penghubung melalui aplikasi pesan singkat *WhatsApp* peneliti juga menuliskan di buku catatan kecil poin-poin dari wawancara yang sedang berlangsung.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, informasi yang dibutuhkan adalah jawaban yang relevan dengan rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian. Pertama, informasi mengenai alasan dibuatnya program *Citarum Harum* dan mendapat kejelasan mengenai program *Citarum Harum*. Kedua, memperoleh informasi mengenai atensi atau tanggapan dari masyarakat Desa Pameuntasan terhadap program *Citarum Harum*. Terakhir, untuk mendapatkan informasi terkait bentuk-bentuk tindakan yang mencerminkan atensi masyarakat terhadap program *Citarum Harum*.

3.3.2 Studi Literatur

Studi literatur memudahkan peneliti dalam mendapatkan pengetahuan serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga dapat memperkuat temuan-temuan peneliti di lapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur untuk mendapatkan data tambahan serta memberikan gambaran secara jelas dalam mengerjakan penelitian.

‘Studi literatur adalah teknik penelitian dengan membaca buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain yang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti’. (Kartono 1996)

Studi literature selain untuk mencari teori-teori utama dalam penelitian ini, juga digunakan untuk mencari tahu serta mempelajari program *Citarum Harum* itu sendiri. Studi literature mengenai program *Citarum Harum* penting dilakukan dalam penelitian ini karena sulitnya mendapatkan akses kepada para pemangku kebijakan program di kala pandemic COVID-19 melanda.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dimana peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan hasil studi literatur, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya diolah, dianalisis,

dijabarkan, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan (Bogdan dalam Sugiyono, 2017).

Menurut Miles dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa dalam analisis data dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang telah diperoleh terdiri dari 3 alur yakni :

a. Reduksi data (pengurangan data)

Dimana data mengenai atensi masyarakat terhadap program Citarum harum dari hasil wawancara di rangkum dan difokuskan kepada hal-hal penting yang relevan dengan yang dibutuhkan paa penelitian ini. Serta memilih hal-hal pokok yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian dan membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan dalam penelitian.

b. Penyajian data

Pada penelitian ini dibuat kedalam uraian naratif agar lebih mudah dalam menyajikan data. **Data dan informasi yang didapatkan kemudian disusun sesuai pola hubungan antar data sehingga penyajian data lebih mudah dipahami.**

c. Kesimpulan

Merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan pada penelitian disusun sesingkat mungkin tetapi dapat dengan mudah dipahami dan tentunya pengacu pada tujuan penelitian yakni untuk mengetahui alasan dibuatnya program Citarum Harum dan menjelaskan program tersebut, tujuan lainnya untuk mengetahui atensi dari masyarakat di Desa Pameuntasan terhadap program Citarum Harum, serta dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk dari atensi masyarakat terhadap program tersebut. Namun, kesimpulan dalam analisis data hanya bersifat sementara dan dapat berubah seiring perubahan pada temuan penelitian.

3.5 Uji Keabsahan Data

Validasi dalam suatu penelitian sayangat penting agar hal-hal yang disampaikan nanti dapat diverifikasi secara ilmiah dan dapat di pertanggung jawabkan. Agar penelitian mejadi valid maka harus melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan

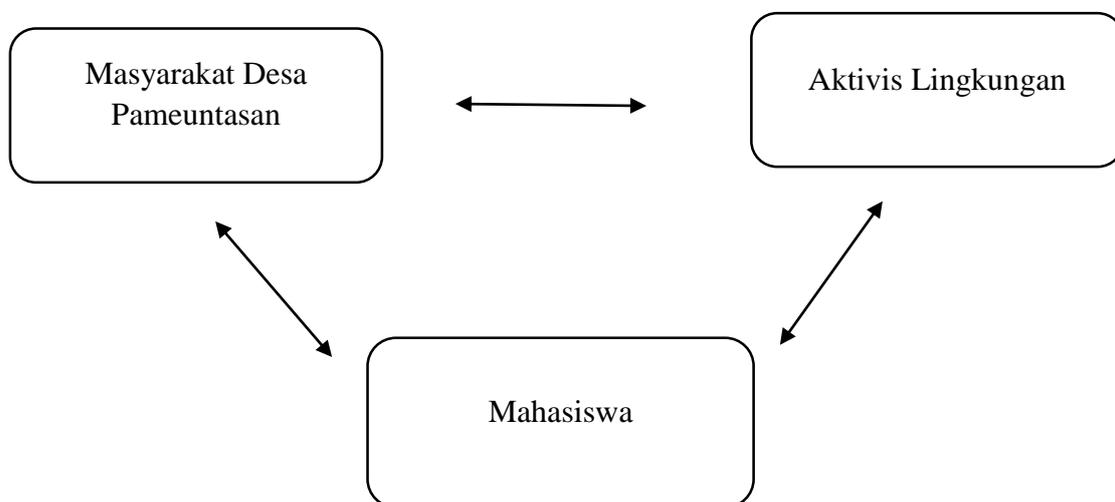
menggunakan triangulasi. Dengan triangulasi data penelitian di cek dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Menurut Sugiyono (2017) uji keabsahan data meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian kualitatif dapat dikatakan absah apabila penelitian tersebut mempunyai hasil kepercayaan, serta kepastian yang valid.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obek penelitian. Triangulasi dilakukan untuk dapat mengecek validitas atau suatu kebenaran suatu data yang juga dapat memperkaya data (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini terdapat tiga narasumber yang nantinya akan dilakukan pengecekan dengan triangulasi narasumber tersebut diantaranya, masyarakat Desa Pameuntasan, Aktivistis lingkungan, Mahasiswa.

Teknik Triangulasi Sumber Data



(Sumber: diadaptasi dari Sugiyono, 2017)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahapan Pra Penelitian

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian yaitu sebagai berikut:

JAFAR AL FAUDZI, 2021

ATENSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM CITARUM HARUM

(Studi Kasus Masyarakat Desa Pameuntasan Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Peneliti membuat beberapa judul penelitian
- b. Menetapkan satu judul penelitian yang akan di teliti yakni mengenai “ATENSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM CITARUM HARUM (Studi Kasus Masyarakat Desa Pameuntasan Kabupaten Bandung)”
- c. Merumuskan permasalahan yang akan dikaji di dalam penelitian.
- d. Merumuskan proposal penelitian
- e. Seminar proposal

3.6.2 Tahap Perizinan

Peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, tentunya terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan kepada semua narasumber yang diperlukan sebagai sumber informasi. Berikut nenerapa perijinan kepada narasumber :

- a. Peneliti memperlihatkan surat perizinan penelitian untuk dapat melakukan penelitian kepada narasumber kunci secara langsung selaku warga Desa Pameuntasan.
- b. Peneliti memberikan surat perizinan *soft file* penelitian kepada narasumber pendukung melalui media pesan singkat *WhatsApp*, selaku aktivis lingkungan.
- c. Peneliti memberikan *soft file* surat perizinan dan *interview guide* kepada narasumber tambahan yaitu mahasiswa yang telah mengikuti program citarum harum.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan pencaharian narasumber yang bisa mendapatkan akses melalui media daring dikarenakan kondisi pandemik COVID-19 yang sedang melanda Indonesia dan pemberlakuan *Social Distancing* di beberapa daerah. Akan tetapi, untuk narasumber masyarakat Desa Pameuntasan peneliti terpaksa harus terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung karena tidak memiliki akses media daring. Untuk wawancara secara daring melalui media pesan singkat *WhatsApp* peneliti lakukan kepada aktivis lingkungan dan mahasiswa. Selanjutnya melakukan wawancara kepada narasumber dengan instrumen beserta *interview guide* atau pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

3.7 Alur Kerja

3.7.1 Observasi

Observasi dilakukan setelah proposal dan lokasi penelitian disetujui dan ditetapkan, lokasi pada penelitian ini berada di Desa Pameuntasan Kabupaten Bandung. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan pencarian data penelitian terdahulu dan pengumpulan informasi tentang akses kepada narasumber.

3.7.2 Pemilihan Narasumber

Pemilihan narasumber didapatkan peneliti setelah mendapatkan akses melalui proses observasi, narasumber ditentukan atas rekomendasi beberapa pihak, serta narasumber yang relevan dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam memperoleh data yang dicari.

- a. Narasumber kunci
Masyarakat yang berada di sekitaran Sungai Citarum Desa Pameuntasan
- b. Narasumber Pendukung
Aktivis Lingkungan
- c. Narasumber Tambahan
Mahasiswa yang pernah ikut terlibat program Citarum Harum

3.7.4 Pembuatan Instrumen Wawancara

Peneliti melakukan pengumpulan data dan mendapatkan akses kepada narasumber, selanjutnya peneliti merancang instrumen wawancara yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencari informasi. Untuk narasumber kunci, wawancara dilaksanakan dengan cara bertatap muka atau bertemu langsung dengan narasumber. Sementara untuk informan pendukung dan tambahan dilaksanakan melalui daring dikarenakan kondisi pandemi dan adanya regulasi pemerintah yang memberlakukan pembatasan sosial berskala besar.

3.7.5 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Proses analisis ini yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara memilah hal yang dianggap penting (reduksi data), penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci, dan kesimpulan yang mudah dipahami dan mengacu pada tujuan penelitian,

Bogdan dan juga Biklen mengemukakan dalam (Moleong, Lexy J, 2012) analisis data merupakan tahapan dimana data yang diperoleh sebelumnya di olah dan dipilah yang pada akhirnya menjadi satu kesatuan. Selanjutnya data tersebut di olah kembali untuk menentukan mana yang memang penting serta relevan dengan penelitian yang dikaji dan mana yang tidak, dan terakhir merancang penelitian yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

3.7.6 Diagram Alur Kerja

